

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil MTS Al-Ula 1 Pamekasan**

###### **a. Identitas Sekolah**

MTS Al-Ula 1 Pamekasan merupakan salah satu satuan pendidikan yang dalam menjalankan kegiatannya berada dibawah naungan Kementrian Agama, berikut ini adalah profil MTS Al-Ula 1:

Nama Sekolah: MTS Al-Ula 1

NPSN :20583353

NSM :121235280025

Provinsi : Jawa Timur

Pemerintah

kota/Kab. : Pamekasan

Kecamatan : Larangan

Kelurahan : Blumbungan

Dusun : Sumber Batu

Kode Pos :69383

Telepon :087859991045

Status Sekolah: Swasta

Akreditasi : B

Tahun Berdiri :1978

Tanggal SK Pendirian: 13 Maret 1978

Sejarah Singkat Berdirinya MTS Al-Ula

## 1 Pamekasan

MTS Al-Ula 1 Pamekasan adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren As-Syahidul Kabir yang terletak di Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Sekolah tersebut didirikan oleh KH. M. Cholil Minhadji disebabkan karena bertambahnya jumlah siswa yang lulus dari sekolah MITarbiyatul Banin I yang juga berada dibawah naungan yayasan As- Syahidul Kabir, dibangunnya MTS Al-Ula 1 juga ditujukan agar memudahkan siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang MTS/ sederajat mengingat pada masa itu banyak siswa yang enggan melanjutkan sekolah dengan alasan keterbatasan ekonomi, karena sebelum dibangunnya MTS Al-Ula 1 jika ingin melanjutkan sekolah maka harus ke kota yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka karena hal tersebut KH. M. Cholil Minhadji mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang dikenal dengan nama MTS Al-Ula 1 pada tanggal 13 Maret 1978, yang sampai sekarang sekolah tersebut semakin berkembang.

KH. M. Cholil Minhadji sebagai pendiri MTS Al-Ula 1 Pamekasan menjabat sebagai kepala sekolah pertama kali sekaligus menjadi ketua yayasan As-Syahidul Kabir, namun KH. M. Cholil Minhadji hanya menjabat sebagai kepala sekolah selama 6 tahun yaitu dari tahun 1978 hingga 1984, kemudian posisinya sebagai kepala sekolah diganti oleh Bapak Rifa'ie Ghoni hal ini karena tidak

boleh menduduki dua jabatan dalam satu yayasan. Kemudian pada tahun 1990 Bapak Rifa'ie Ghoni, diganti oleh bapak H.Moh. Putro dikarenakan Bapak Rifa'ie Ghoni telah pensiun. bapak H.Moh. Putro merupakan kepala sekolah yang paling lama di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu selama 28 tahun (1990-2018), beliau berhenti menjabat sebagai kepala sekolah karena pensiun yang kemudian pada tahun 2018 diganti oleh bapak Moh. Dahri yang sampai saat ini menjabat sebagai kepala sekolah MTS Al-Ula 1 Pamekasan.

b. Visi Misi Dan Tujuan Madrasah

Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.

1) Visi Madrasah

Visi MTS Al Ula 1 adalah : “RELIGIUS,BERAKHLAK MULIA, CERDAS DAN KONPETITIF“

Indikator Visi :

Dari visi di atas dapat di uraikan indikator visi sebagai berikut:

a) Cerdas dalam Pemikiran

- b) Teladan dalam Kedisiplinan
- c) Berprestasi dibidang akademik dan non akademik
- d) Berakhlaq mulia dalam setiap Perilaku

## 2) Misi Madrasah

Untuk melaksanakan Visi “Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Religius, Berakhlaq mulia, Cerdas, dan kompetitif“. MTS Al Ula 1 menyusun Misi Madrasah sebagai berikut:

- a) Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta memiliki ahklak mulia, dibuktikan dengan tindakan dan perilaku sehari-hari dalam seluruh aspek kehidupan.
- b) Mengembangkan potensi intelektualitas dan kreatifitas peserta didik dengan menanamkan dasar ilmu dan teknologi sebagai bekal pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika kehidupan kini dan masa depan.
- c) Melaksanakan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran.
- d) Melaksanakan pelatihan secara berkesinambungan kepada seluruh SDM madrasah untuk mengembangkan kecakapan yang berkaitan dengan bidang studi, keterampilan

mengajar, soft skill, manajemen dan kepemimpinan.

- e) Memantapkan dan mengembangkan eksistensi dan peran madrasah sebagai lembaga pendidikan pilihan berkualitas dan menjawab tantangan zaman.

### 3) Tujuan Madrasah

Kurikulum Al Ula 1 disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan madrasah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTS Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Kabupaten Pamekasan secara bertahap adalah sebagai berikut

- a) Menanamkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggungjawab kepada semua peserta didik
- b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik sesuai bakat dan minat
- c) Memberikan bekal peserta didik dalam penguasaan Teknologi Informasi
- d) Melaksanakan pembiasaan 5 S + 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan).

- e) Tercapainya lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- f) Menciptakan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat pendidikan lanjutan.

c. Target Madrasah

Target yang akan di capai MTS Al Ula 1 pada Tahun Pelajaran 2021/2022 baik dari sisi akademik maupun non akademik, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Target Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	TARGET MADRASAH	UPAYA YANG DILAKUKAN
1.	Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar	- Mengadakan Pelatihan Teknik Pembelajaran bagi semua Guru
2.	Meningkatkan Nilai Ujian Kelas Akhir	- Memberikan bimbingan belajar intensif sejak kelas VII
3.	Menjuarai KSM	- Menyaring peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang Mata Pelajaran yang dilombakan sejak Kelas VII - Memberikan bimbingan Mata Pelajaran secara intensif dan kontinu
4.	Menjuarai AKSIOMA	- Memfasilitasi sarana olahraga - Menyaring peserta didik yang memiliki kompetensi dibidang Olah Raga dan Seni sejak kelas VII - Memberikan bimbingan dan latihan khusus

5.	Memiliki Fasilitas Pembelajaran berbasis IT	- Mengadakan Peralatan dengan mencari sumber dana selain BOS
6.	Terciptanya Lingkungan yang bersih dan asri	- Mengadakan kegiatan Jum'at bersih dan Menanam pohon di lingkungan Madrasah
7.	Mengarahkan Kelas Akhir untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi	- Memotivasi peserta didik tentang dunia perkuliahan - Mengadakan Seminar untuk Penguatan SDM

a. Keadaan Sarana dan Prasarana MTS Al-Ula 1 Pamekasan

Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti maka didapatkan bahwa Kondisi fisik di MTS Al- Ula 1 Pamekasan cukup baik. Sekolah tersebut memiliki halaman yang tidak terlalu luas yang dikelilinginya ditanami pohon-pohon perindang, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga cukup lengkap yang terdiri dari 10 kelas dan setiap kelas telah dilengkapi kipas angin dan *whiteboard*, terdapat musolah yang digunakan siswa dan guru ketika kegiatan solat duha dan solat dzuhur serta ketika mengadakan tahlil bersama, terdapat lima kamar mandi, ruang perpustakaan yang digunakan sebagai ruang membaca bagi siswa, ruang UKS, dan aula sekolah yang masih terawat dengan baik.

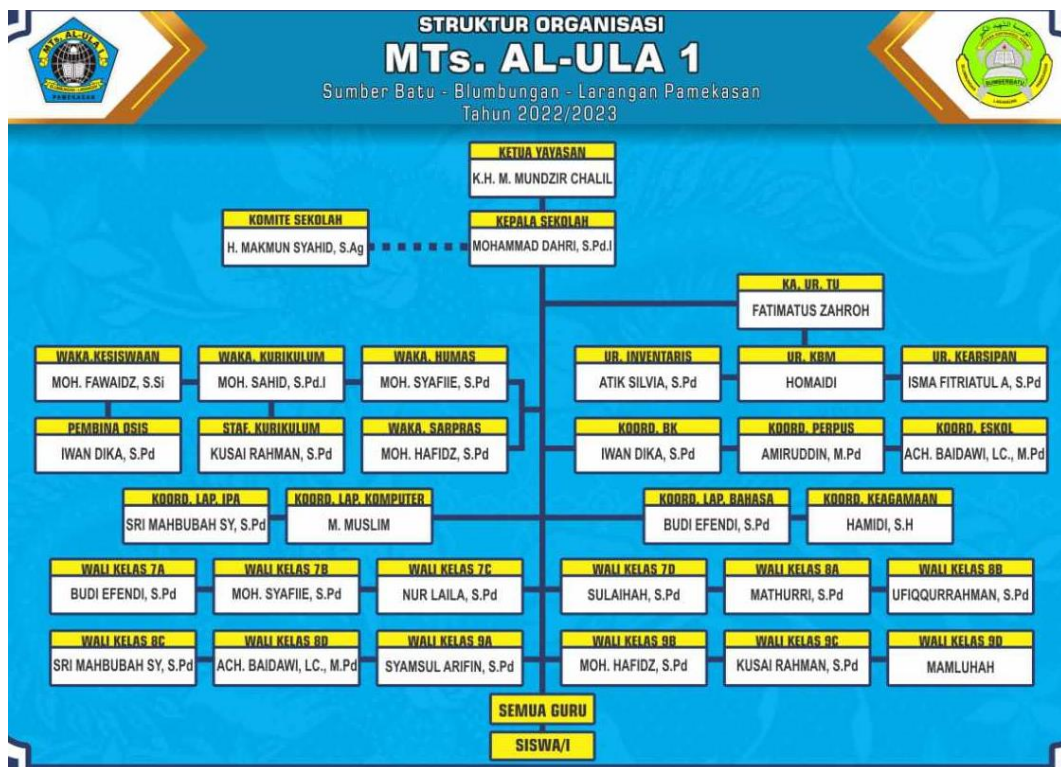
Sekolah juga memiliki 2 ruang laboratorium (LAB) komputer, dan masing-masing ruang berisi 25 komputer, memiliki ruang kepala sekolah, dan ruang guru yang merupakan tempat tenaga kependidikan

beristirahat serta menjalankan administrasi sekolah yang meliputi proses penyelenggaraan seperti halnya pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data, lapangan olahraga yang digunakan siswa ketika praktek olahraga dan bermain bola, bulu tangkis dan lain-lain ketika jam istirahat, kemudian di MTS Al-Ula 1 Pamekasan juga telah dilengkapi halaman parkir kendaraan bagi guru dan siswa.

- b. Struktur Organisasi, Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mts Al-Ula 1 Pamekasan

**Tabel 4.2**

**Sruktur Organisasi**



- 1) Uraian Tugas Dan Fungsi
  - a) Tugas Kepala Sekolah
    - (1) Kepala Madrasah selaku **Edukator** bertugas melaksanakan proses



pengajaran secara efektif dan efisien (Lihat tugas guru).

- (2) Kepala Madrasah selaku **Manajer** mempunyai tugas yaitu : (a) Menyusun perencanaan, (b) Mengorganisasikan kegiatan, (c) Mengarahkan kegiatan, (d) Mengkoordinasikan kegiatan, (e) Melaksanakan pengawasan, (f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan, (g) Menentukan kebijakan, (h) Mengadakan rapat, (i) Mengambil keputusan, (j) Mengatur proses belajar mengajar, (k) Menyelenggarakan administrasi,
- (3) Kepala Madrasah selaku **Supervisor** bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai : (a) Proses belajar mengajar, (b) Kegiatan bimbingan dan konseling, (c) Kegiatan ekstrakurikuler, (d) Kegiatan ketatausahaan, (e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, (f) Sarana dan prasarana, (g) Kegiatan OSIS, (h) 8k (Keagamaan, Kesehatan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, (i) Ketertiban, Kekeluargaan dan Kerindangan

(b) Bagian Umum

- (1) Pembuatan program kerja tahunan
- (2) Fungsional ruangan/lingkungan
- (3) Fungsional ketenagaan
- (4) Rapat-rapat
- (5) Upacara sekolah

(c) Bagian Kurikulum

- (1) Pembagian tugas mengajar/menyusun jadwal

- (2) Penyusunan program pengajaran
- (3) Penyajian pelajaran pelaksanaan KBM
- (4) Evaluasi belajar mengajar
- (5) Ujian akhir semester
- (6) Ujian akhir sekolah
- (7) Kenaikan kelas
- (8) Laporan evaluasi

(d) Bagian Kesiswaan

- (1) Penerimaan murid baru
- (2) Penataran/orientasi
- (3) Pendidikan/pengajaran
- (4) Bimbingan dan konseling
- (5) Pembinaan siswa

(e) Bagian Ketenagaan

- (1) Profesi guru/karyawan
- (2) Pembinaan mental spiritual
- (3) Pembinaan tugas guru/karyawan
- (4) Usaha kesejahteraan guru/karyawan
- (5) Pengisian DP3
- (6) Pengisian angka kredit
- (7) Laporan ketenagaan

(f) Sarana/Prasarana

- (1) Inventarisasi sarana/prasarana meliputi, Perlengkapan kantor atau kelas, alat/bahan Laboratorium, perpustakaan dan buku-buku
- (2) Pengadaan barang inventaris
- (3) Pemilihan gedung/rehab
- (4) Laporan inventaris

(g) Bagian Keuangan

- (1) Inventarisasi sumber keuangan sekolah
- (2) Pengelolaan sumber keuangan sekolah
- (3) Pembuatan/penyetoran SPJ
- (4) Penyusunan laporan keuangan
- (5) Kegiatan ekstrakurikuler
- (6) Pemeriksaan laporan keuangan

(h) Bagian Ketatausahaan

- (1) Administrasi ketenagaan
- (2) Administrasi siswa berupa Buku induk, Buku klaper dan Bukumutasi
- (3) Kenaikan berkala
- (4) Usulan kenaikan pangkat
- (5) Pengarsipan surat menyurat
- (6) Laporan ketatausahaan

(i) Bagian Supervisi

- (1) Pemeriksaan administrasi PBM

- (2) Kunjungan kelas
- (3) Pemeriksaan sarana/prasarana
- (4) Pemeriksaan administrasi tata usaha
- (5) Pemeriksaan 8k
- (6) Pemeriksaan keuangan

(j) Hubungan Masyarakat

- (1) Hubungan dengan komite sekolah
- (2) Penyusunan RAPBS/RAPBM
- (3) Rapat pleno
- (4) Rapat pengurus
- (5) Konsultasi dengan instansi

(k) Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.3**

**Data Guru MTS Al-Ula 1 Pamekasan**

No	Nama	Jabatan
1.	Moh. Dahri, S.Pd,I	Kepala Sekolah
2.	Moh. Sa'id, S.Pd,I	Guru Fiqih
3.	Masyhuri, S.Pd.I	Guru Hadist
4.	Ach. Muzammil, AN, M.Ag	Guru A. Akhlak
5.	Moh. Syafiie, S.Pd	Guru F. Ibadah
6.	Amiruddin, M.Pd	Guru Q. Hadist

7.	M. Mudhar, S.Pd	Guru PKN
8.	M. Mathuri, S.Pd	Guru Seni Budaya
9.	Bahrurrosi, SS	Guru Bhs. Arab
10.	Samsul Arifin, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
11.	Syarif Hidayatullah, S.Pd	Guru IPA/Biologi
12.	Humaidi	Guru Nahwu dan Tajwid
13.	Moh. Hafidz, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
14.	Kusai Rahman, S.Pd	Guri Matematika
15.	Shulaiha, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
16.	Dewi Khodijah, S.Th.I	Guru SKI
17.	Budi Efendi, S.Pd	Guru Bhs. Daerah
18.	M. Muslim, S.Pd	Guru Matematika
19.	Sri Mahbubah Syahri, S.Pd	Guru IPS
20.	Moh. Fawaidz, S.Si	Guru IPA/Fisika
21.	Mamluhah, SE,Sy	Guru IPS
22.	Anshari,S.Pd.I	Koordinator TU
23.	Zainur Rosyid, S.Pd	Guru Penjaskes
24.	Ach. Baidhawi, LC	Guru Muhadatsah
25.	Iwandika, S.Pd	Guru BK
26.	Fatimatuz Zahroh	Pembantu Umum
27.	Hamidi, SH	Guru Safina/Sullam
28.	Ufiqur Rahman, S.Pd	Guru Shorrof
29.	Nur Laila, M.Pd	Guru SKI

**b. Pelaksanaan Pembelajaran *Ianattunnisa*' Hukum Haid Dan Istihadah Di MTS Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan**

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mulai pada tanggal 30 Mei 2023 sampai tanggal 8 Juni 2023 di MTS Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan secara bertahap, guru merupakan seorang panutan bagi siswa saat disekolah. Karena guru yang berperan langsung dalam meningkatkan semangat belajar sehingga siswi non santri lebih cepat memahami pembelajaran.<sup>1</sup>

Disana peneliti mengamati bahwa sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar. Guru *ianattunnisa*' mempersiapkan bahan pembelajarannya dengan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab agar memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena dalam pembelajaran *ianattunnisa*' ini tidak akan luput dari menjelaskan materi terlebih dahulu lalu diberi kesempatan bertanya kepada siswi non santri, selain itu diselingi dengan *ice breaking* serta memberikan soal terkait cara perhitungan haid dan istihadah. Untuk sumber belajar yaitu menggunakan buku *Uyunul Masa-Il Linisa*' yang menjadi buku pegangan guru. Serta alat yang digunakan yaitu papan tulis, spidol dan penghapus.<sup>2</sup>

Maka untuk menguatkan pernyataan ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang bersangkutan. Salah satunya terlebih dahulu dengan

---

<sup>1</sup> Observasi *langsung*, (30 Maret 2023)

<sup>2</sup> Observasi *langsung*, (30 Mei 2023)

mewawancarai bapak Moh. Dahri, selaku kepala sekolah MTS Al- Ula 1 Sumber Batu Larangan Pamakesan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwasanya:

adanya pembelajaran *ianatunnisa*' itu karena bentuk usaha kami sebagai seorang mukmin untuk menyampaikan ilmu yang sangat penting sehingga diharapkan dan bertujuan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Karena mereka mengalami langsung permasalahan haid ataupun istihadah tersebut, dan untuk pelaksanaan pembelajaran *ianatunnisa* didalam kelas saya sepenuhnya memasrahkan kepada guru pelajaran *ianatunnisa* agar memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran, namun setelah saya memantau guru *ianatunnisa*' ternyata siswi non santri memberikan respon baik ketika pembelajaran berlangsung malahan mereka sering menjawab ketika guru bertanya.<sup>3</sup>

Dan dihari yang berbeda sebelumnya, peneliti juga sudah melakukan kepada Ibu Mamluhah, sebagai guru *ianatunnisa*', Pernyataan ini diperkuat dengan adanya wawancara dari seorang guru pembelajaran *ianatunnisa*' yang mengatakan:

pembelajaran *ianatunnisa* (haid dan istihadah) sangat penting apalagi kepada kaum perempuan bahwa mempelajari hukum haid dan istihadah dalam islam adalah wajib. Dan untuk pelaksanaan pembelajaran awal saya menjelaskan materi terlebih dahulu sebagai pengetahuan dasar bagi para siswi non santri, lalu saya memberikan kesempatan kepada para siswi non santri untuk bertanya dikhawatirkan nanti ada yang kurang paham terkait materi yang saya jelaskan. Dalam pembelajaran berlangsung agar lebih menarik minat belajar saya menyelang-nyelingi dengan *ice breaking*, agar suasana dalam kelas tidak beku dan tidak membosankan. Setelah itu saya memberikan soal terkait perhitungan darah yang keluar lalu dihitung dan ditentukan masa haid dan istihadahnya, syarat-syarat ketentuannya, Selain itu untuk buku yang saya pakai itu ada buku khusus pegangan guru dimana buku itu yang menjadi patokan ketika proses pembelajaran berlangsung, untuk alatnya saya hanya menggunakan papan tulis, spidol dan penghapus.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moh. Dahri, Kepala Sekolah MTS Al-Ula 1 Blumbungan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Mei 2023)

<sup>4</sup> Mamluhah, Guru Mata Pelajaran *Ianatunnisa*', *Wawancara Langsung* (1 Juni 2023)

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara, yaitu dengan mewawancarai bapak kepala sekolah dan ibu guru pengajaran. Peneliti juga mewawancarai salah satu seorang siswi non santri yang bernama Faidah Amalia selaku siswi kelas IX sebagai berikut:

pelaksanaan pembelajaran *ianatunnisa* itu Ibu Mamluhah menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu ibu memberikan waktu bagi yang ingin bertanya, namun ibu menyelang-nyelingi dengan *ice breaking*, agar kami tidak bosan dan kami sangat menyukai pembelajaran *ianatunnisa* karena gurunya baik, pembelajarannya yang menarik sehingga didalam kelas kami merasa senang belajar dan tidak membosankan. Ibu juga memberikan soal tentang penghitungan darah yang keluar jika ada yang kesulitan bisa bertanya langsung pada Ibu Mam. Setelah kegiatan pembelajaran tersebut saya banyak mengetahui. buku yang dipakai itu *Uyunul Masa-Il Linnisa*.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 30 Mei 2023 sampai 8 Juni 2023 yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru *ianatunnisa* melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena dalam pembelajaran *ianatunnisa* tidak luput dari menjelaskan pembelajaran terlebih dahulu, dimana dalam proses pembelajaran di selingi *ice breaking* agar suasana didalam kelas tidak beku, selain itu juga diberikan soal terkait cara perhitungan darah yang keluar sehingga di tentukan mana masa haid dan masa istihadah, guru juga memberikan penguatan dengan cara memberikan pertanyaan kembali terkait materi yang sudah disampaikan sebelumnya ketika di akhir pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Faidah Amaliah, Siswi Non Santri Kelas IX, *Wawancara Langsung*, (1 Juni 2023)



Hal ini juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi yaitu berupa sumber belajar yang menjadi buku pegangan guru ( lihat lampiran 4 ).<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil paparan data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merumuskan beberapa temuan yang ada di lapangan, diantaranya:

Pada pelaksanaan pembelajaran *ianatunnisa'* (hukum haid dan istihadah) dengan adanya tujuan untuk menyampaikan ilmu yang sangat penting dan perlu dipelajari sebagai bekal dalam kehidupah sehari-hari, yang sudah di laksanakan yaitu dalam memahami haid secara mendalam baik itu dari prosesnya, cara penghitungannya, ketentuan hukumnya dan syarat-syaratnya.

Serta dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan metode tanya jawab, karena pembelajaran *ianatunnisa'* tidak bisa dilepaskan dengan metode ceremah, dimana guru menjelaskan terlebih dahulu setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswi non santri untuk bertanya dikhawatirkan ada yang tidak paham pada penjelasan guru, ketika proses pelaksanaan berlangsung peserta didik mulai bosan guru menyelingi dengan *ice breaking* untuk sumber belajar menggunakan buku *uyunul masa'il lin-nisa'* dengan media bantu yang di gunakan papan tulis, spidol, penghapus.

**c. Hasil Pemahaman Siswi Non Santri Dalam Pembelajaran *Ianatunnisa'* Hukum Haid Dan Istihadah Di MTS Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan**

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, (2 Juni 2023)

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan apapun, sedikit ataupun banyak kegiatan yang kita lakukan pasti akan memberikan peran tersendiri serta akan membuahkan hasil. Entah hasil tersebut memuaskan, sesuai dengan tujuan ataupun hasil yang tidak diharapkan. Akan tetapi hasil atau efek dari suatu kegiatan pasti ada. Seperti penerapan pembelajaran *ianatunnisa*' dalam meningkatkan pemahaman hukum haid dan istihadah pada siswi non santri. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Mamluhah selaku guru *ianantunnisa*' yaitu:

Dengan adanya pembelajaran *ianatunnisa*' ini agar menjadi solusi bagi wanita muslimah lebih-lebih bagi siswi non santri yang mengalami permasalahan kewanitaan, tidak bisa dipungkiri hukum yang dipelajari akan dipakai dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga hukumnya wajib bagi wanita untuk mempelajari *ianatunnisa*' ini, memang awalnya mereka sulit dalam memahami pembelajaran ini apalagi ketika sudah masuk pada pengelompokan istihadoh, namun mereka sudah tahu pengertian darah haid darah istihadah sampai cara penghitungannya, dan syarat sehingga dikategorikan istihadah yang mana, namun saya coba terus dengan beberapa soal permasalahan darah yang lazim dalam kehidupan sehari-hari terus ditingkatkan ke soal yang agak sulit dan saya coba pahami dengan beberapa macam-macam istihadhoh, *alhamdulillah* mereka mulai mengerti dan ketika mereka mulai kebingungan mereka bertanya baik kepada saya maupun kepada temannya yang sudah paham.<sup>7</sup>

Dari pendapat guru *ianatunnisa*' memberikan kesimpulan bahwasanya, penerapan pembelajaran *ianatunnisa*' memberikan peningkatan pemahaman dalam hukum haid dan istihadah yaitu menjadikan siswi non santri yang awalnya tidak mengetahui apa itu yang dinamakan darah haid dan istihadah, hukumnya, macamnya, dan cara penghitungannya serta syarat-syaratnya sehingga mengetahui dan memahami.

---

<sup>7</sup> Mamluhah, Guru Mata Pelajaran *Ianatunnisa*', *Wawancara Langsung* (4 Juni 2023)

Hal diatas dapat dikuatkan dengan hasil dokumentasi yaitu berupa visi misi sekolah MTS Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan (lampiran 3).<sup>8</sup>

Hal yang senada diungkapkan oleh Bapak Dahri, selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

Saya perhatiin memang dengan adanya pembelajaran *ianatunnisa* memiliki dampak kepada siswi non santri, baik dalam pemahaman ataupun dalam aktivitas pembelajara didalam kelas mengapa saya mengatakan seperti ini karena waktu saya memantau ketika pembelajaran *ianatunnisa* mereka aktif menjawab, otomatis mereka paham kalaw sudah berani menjawab baik itupun salah maupun benar, kalaw salah guru tau diamana letak ketidak pamahaman siswi non santri sehingga bisa diperbaiki dan dikasih penjelasan lagi.<sup>9</sup>

Hal tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya, memang siswi non santri antusias ketika proses pembelajaran *ianatunnisa* (hukum haid dan istihadah) berlangsung ketika guru menjelaskan mereka menyimak dan suasana tenang, selain itu ketika guru memberikan kesempatan bertanya sebagian ada yang bertanya dan ketika langsung diberikan contoh soal permasalahan yang lazim terjadi pada kehidupah sehari-hari mereka langsung paham, meskipun ada sebagian yang ketika dijelaskan agak sulit mengerti tapi mereka tidak patah semangat ketika mengerjakan soal yang di berikan guru *ianatunnisa* baik dalam penghitungan masa keluar darah, ketika guru memberikan stimulus mereka merespon dengan baik, ketika ada kesulitan baik dalam menghitung masa keluar darah

---

<sup>8</sup> Dokumentasi, (5 Juni 2023)

<sup>9</sup> Moh. Dahri, Kepala Sekolah MTS Al-Ula 1 Blumbungan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (5 Juni 2023)

sehingga di kategorikan istihadah yang mana mereka tetap berusaha baik bertanya langsung pada guru *ianatunnisa* ' ataupun bertanya pada temannya.<sup>10</sup>

Hal diatas dapat dikuatkan dengan hasil dokumentasi yaitu berupa lembar kerja siswi non santri (lampiran 6).

Peneliti juga mewawancarai salah satu seorang siswi non santri yang bernama Diana selaku siswi non santri kelas VIII mengatan sebagai berikut:

Ketika pembelajaran *ianatunnisa* saya sangat suka, saya juga paham apa itu darah haid dan istihadah ketika Ibu Mamluhah menjelaskan, selain itu ibu sangat detail menjelaskan ketika saya bertanya materi yang tidak saya mengerti sehingga saya semangat mengikuti pembelajaran *ianatunnisa* ', ketika pembelajaran *ianatunnisa* ' saya tidak pernah izin karena saya takut ketinggalan materinya, pelajaran ini penting untuk bekal saya nanti bak dan takutnya saya mengalami permasalahan yang tidak seperti biasanya sehingga saya punya pegangan hukunya karena saya sudah punya bekal waktu belajar pembelajaran ini, jadi sangat disayangkan meskipun satu kali tidak ikut pembelajaran.<sup>11</sup>

Maka pada pembelajaran *ianatunnisa* ' yang awalnya siswi non santri tidak paham menjadi paham dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu dalam proses pembelajaran guru guru tidak hanya memberikan materi saja, tetapi sebagaimana konsep pemahaman pembelajaran berupa evaaluasi pembelajaran juga diterapkan, seperti lembar kerja peserta didik ( LKPD). Sehingga hal tersebut melibatkan siswi non santri untuk memahami konsep hukum haid dan istihadah.

---

<sup>10</sup> *Observasi Langsung*, (6 mei 2023)

<sup>11</sup> *Diyah, Siswi Non Santri Kelas VIII, Wawancara Langsung*, ( 6 Juni 2023)

Wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yaitu berupa absensi kelas (lampiran 5).<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil paparan data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merumuskan beberapa temuan yang ada di lapangan, diantaranya:

Hasil pemahaman siswi non santri dalam pembelajaran *ianatunnisa*' yang peneliti temukan dari hasil wawancara secara langsung, dan observasi secara langsung dan dokumentasi yaitu:

- a. Siswi non santri sangat antusias dan semangat dalam proses pembelajaran *ianatunnisa*, diantaranya ketika guru menjelaskan suasana kelas hening karena mereka semuanya mendengarkan dengan seksama, ketika diberikan kesempatan bertanya mereka bertanya tanpa malu ataupun canggung, dan ketika diberikan *ice breaking* mereka sangat bahagia.
- b. Ketika mengerjakan soal mereka bisa menyelesaikannya meskipun ada kesulitan namun mereka bertanya baik langsung pada ibu ataupun pada temannya
- c. Mereka sangat menyukai pelajaran *ianatunnisa* karena ibu menjelaskan dengan detail sehingga mereka paham materinya
- d. Mereka menyayangkan jika sampai ketinggalan materi sehingga mereka selalu mengusahakan untuk selalu masuk

## **B. Pembahasan**

---

<sup>12</sup> Dokumentasi, (8 Juni 2023)

Bagian ini merupakan pembahasan atau analisis dari apa yang sudah ditemukan peneliti di lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, dalam pembahasan ini peneliti akan memadukan hasil temuan dengan beberapa teori yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Maka maksud pembahasan ini adalah dalam rangka menemukan dan mengungkapkan penerapan pembelajaran *ianatunnisa'* dalam meningkatkan pemahaman hukum haid dan istihadah pada siswi non santri di MTS Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, yang ada pada temuan penelitian. Analisis data yang telah dijelaskan secara deskriptif juga menjadi bagian penting dalam pembahasan ini dengan memanfaatkan teori-teori yang relevan dengan persoalan yang ada, maka peneliti akan menguraikan pembahasan tersebut sebagaimana berikut :

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran *Ianatunnisa'* Hukum Haid Dan Istihadah Di MTS Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, Pada proses pelaksanaan pembelajaran tidak jauh dari tujuan pembelajaran yaitu ingin menyampaikan suatu ilmu yang penting dan hukumnya wajib dipelajari oleh perempuan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, karena pencapaian tujuan merupakan standar yang harus dicapai dari pelaksanaan pembelajaran, dan juga merupakan bagian mendasar yang harus dibentuk oleh pendidikan pada awalnya dalam proses pendidikan dan pengembangan.

Untuk pelaksanaan pembelajaran *ianatunnisa'* yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diselingi *ice*

*breaking* untuk medianya papan tulis, spidol, penghapus dan buku panduan buku pegangan guru yang menjadi turun-menurun

Seperti yang sudah dibahas diatas bahwa, pembelajaran adalah sesuatu yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yang meliputi:

- a. Pendidik
- b. Peserta didik
- c. Materi
- d. Tujuan
- e. Metode
- f. Media
- g. Evaluasi
- h. Situasi atau lingkungan
- i. Kegiatan

Dari komponen ini maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien dan juga peserta didik akan lebih maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan maksimal meskipun nanti pasti ada kendala atau ketidak capaian tapi kemungkinan kecil.<sup>13</sup>

Tujuan sangat penting karena menentukan arah pendidikan dan pengalaman pendidikan. Sesuai dengan persepsi bahwa tujuan pembelajaran itu penting dan inti pembelajaran adalah memahami siklus perempuan luar

---

<sup>13</sup> H.M. Jufri Dollong, "Teknik Analisa Dalam Komponen Pembelajaran", Jurnal UIN Alauddin 5, No. 2 (2016) 297-300

dan dalam, baik dari interaksi, menghitung kesepakatan hukum. Berikut pembagian haid dan istihadah:

a. *Mubtadi'ah mumayyizah*

Yaitu wanita yang baru pertama kali mengeluarkan darah haid. Pada saat itu darah yang keluar melebihi batas maksimal haid ( 15 hari 15 malam ). Serta darah itu dapat dibedakan antara yang kuat dan lemah. Bagi orang yang istihadah ini, ketentuan hukum darahnya sebagai berikut :

Darah kuat dihukumi : haid

Darah lemah dihukumi : istihadah

Wanita yang semacam ini disebut *mubtadiyah mumayyizah* apabila memenuhi 3 syarat :

- 1) Darah kuat tidak kurang dari sehari semalam (24 jam)
- 2) Darah kuat tidak melebihi 15 hari 15 malam
- 3) Darah lemah tidak kurang dari 15 hari 15 malam dan keluar secara terus menerus

b. *Mubtadiyah ghoiru mumayyizah*

Yaitu wanita yang baru pertama kali keluar darah, pada saat itu darah yang keluar melebihi batas maksimal haid ( 15 hari 15 malam ), dalam satu warna atau lebih dari satu warna namun tidak memenuhi syarat dalam *mubtadiyah mumayyizah*.

c. *Mu'tadeh mumayyizah*

Yaitu wanita yang sudah pernah mengalami haid dan suci, kemudia mengeluarkan darah melebihi batas maksimal haid ( 15 hari



15 malam ), serta darah yang keluar dapat dibedakan antara darah yang kuat dan darah yang lemah dan memenuhi syarat *mubtadia mumayyizah*.

d. *Mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiron li'adatiha qodron wa waktan*

Yaitu wanita yang sudah pernah keluar darah haid dan suci, kemudian mengeluarkan darah melebihi batas maksimal haid ( 15 hari 15 malam ), dalam satu warna atau lebih dari satu warna darah akan tetapi tidak memenuhi syarat *mubtadi'ah mumayyizah*, dan dia ingat kebiasaan lama dan mulai haid yang pernah dia alami.

e. *Mu'tadah ghoiru mumayyizah nasiyah li'adatiha qodron wa waktan*

Artinya, seorang wanita yang sudah keluar darah dan pernah suci, kemudian mengeluarkan darah melewati batas waktu paling banyak haid (15 hari 15 malam), dalam satu warna atau lebih dari satu warna darah tetapi tidak memenuhi syarat. dari *mubtadi'ah mumayyizah*, dan dia lupa mengingat memulai siklus haidnya.

f. *Mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiron li'adatiha qodron la waktan*

Yaitu wanita yang sudah pernah keluar darah haid dan suci, kemudian dia mengeluarkan darah melebihi batas banyaknya hari haid ( 15 hari 15 malam ), darah yang keluar tidak bisa dipilah atau bisa dipilah akan tetapi darah tidak memenuhi syarat *mubta'diah mumayyizah*, dan dia ingat kebiasaan lama haid, tapi dia lupa kapan mulainya.

g. *Mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiroh li'adatiha waktan la qodron*

Yaitu wanita yang sudah pernah keluar darah haid dan suci, kemudian dia mengeluarkan darah melebihi batas banyaknya haid ( 15 hari 15 malam ), darah yang keluar tidak bisa dipilah warnanya atau bisa dipilah warnanya yang kuat dan yang lemah akan tetapi darah tidak memenuhi syarat *mubta'diah mumayyizah*, dan dia hanya ingat waktu mulainya haid, serta lupa kebiasaan lamanya haid.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan peneliti menemukan hal yang mengesankan yakni pengajar menggunakan 2 metode yang digunakan itu seperti: ceramah, dan metode tanya jawab:

- a. Metode ceramah merupakan metode dimana guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswi non santri, agar bisa menjelaskan apa yang belum di pahami santri.
- b. Metode tanya jawab dimana siswi non santri diberi pertanyaan agar mereka lebih kritis dalam menjawab soal

ceramah merupakan pendekatan penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan korespondensi lisan. Dalam strategi percakapan ini, siswi non santri tidak memainkan peran yang sangat penting, mereka hanya duduk dan mendengarkan, seolah-olah mereka percaya bahwa apa yang dibicarakan oleh guru adalah benar. Teknik bicara ini biasa dilakukan ketika pendidik atau ustadzah sedang menyampaikan atau memahami materi dengan gamblang dan siswa perempuan non santri sedang menyampaikannya dan tidak menutup kemungkinan dengan strategi bicara

---

<sup>14</sup> LBM-PPL, *Uyunul Masail Linnisa'*, ( Kediri : Lajnah Bahtsul Masa'il Madrasah Hidayatul Mubtadi-Ien Pondok Pesantren Lirboyo, 2002 ), 74-92

ini pendidik akan lebih banyak bicara. poin demi poin dalam memahami substansi atau materi. Karena contoh ini memerlukan banyak penjelasan agar siswa lebih mudah memahami dan berlatih.

Pernyataan diatas Sesuai dengan teori bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik juga berperan dalam memberikam bimbingan, arahan dan masukan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, mengembangkan kemampuan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Teknik tanya jawab merupakan suatu pendekatan yang memperkenalkan ilustrasi sebagai pertanyaan-pertanyaan yang harus ditanggapi, khususnya dari guru kepada siswi non santri, bisa juga dari siswa kepada guru, yang diselesaikan pada saat contoh *ianatunnisa'*. Terdapat teknik tanya jawab yang biasa dilakukan oleh para pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa perempuan non santri.

## **2. Hasil Pemahaman Siswi Non Santri Dalam Pembelajaran *Ianatunnisa'* Hukum Haid Dan Istihadah Di MTS Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan**

Beberapa dampak pembelajaran *ianatunnisa'* (hukum haid dan istihadah) bagi siswi non santri di MTS Al-Ula Satu Sumber Batu Blumbungan Larangan Pmekasan, diantaranya:

---

<sup>15</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2017), 70.

- a. Siswi non santri begitu antusias dan semangat dalam proses pembelajaran *ianatunnisa'*
- b. Ketika mengerjakan soal mereka bisa menyelesaikannya meskipun ada kesulitan namun mereka bertanya baik langsung pada ibu ataupun pada temannya
- c. Mereka sangat menyukai pelajaran *ianatunnisa* karena ibu menjelaskan dengan detail sehingga mereka paham materinya
- d. Mereka menyangkan jika sampai ketinggalan materi sehingga mereka selalu mengusahakan untuk selalu masuk

Sesuai hasil diatas bahwa siswi non santri antusias mengikuti pembelajaran *ianatunnisa'*, mampu mengerjakan soal, menyukai pembelajaran dan giat masuk untuk memperoleh materi serta tidak ingin ketinggalan pembelajaran.

Maka pada pembelajaran *ianatunnisa'* yang awalnya siswi non santri tidak paham menjadi paham dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu dalam proses pembelajaran guru guru tidak hanya memberikan materi saja, tetapi sebagaimana konsep pemahaman pembelajaran berupa evaluasi pembelajaran juga diterapkan, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD). Sehingga hal tersebut melibatkan siswi non santri untuk memahami konsep hukum haid dan istihadah.

Menurut Suprijono dalam bukunya M. Thobroni, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap,

apresiasi, dan keterampilan.<sup>16</sup> Sehingga semua itu ada dan terbentuk secara alamiah pada peserta didik yang sudah melakukan proses pembelajaran, sehingga ada siswi non santri yang merasa tidak enak jika ketinggalan materi karena menyukai pembelajaran *ianatunnisaa'*, selain itu mereka antusias dalam proses pembelajaran.

Beberapa konsep penting yang berkaitan dengan pemahaman pembelajaran.<sup>17</sup> Antara lain:

- a. Pembelajaran
- b. Siswa
- c. Guru
- d. Kurikulum
- e. Metode
- f. Evaluasi pembelajaran
- g. Motivasi
- h. Lingkungan belajar
- i. Ketelibatn siswa
- j. Pemahaman konsep

Hal ini senada dengan kajian teori dalam bukunya M. Thobroni yang sudah dipaparkan oleh peneliti, bahwa dalam meningkatkan pemahaman perlu terpenuhi beberapa konsep diatas agar tujuan proses pembelajaran

---

<sup>16</sup> M.Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 20

<sup>17</sup> Ibid, 21

dalam meningkatkan pemahaman siswi non santri sesuai dan berjalan dengan mestinya.